

Ilmu Dalam
Perspektif Islam
SERTA PENERAPAN
DALAM KESEHATAN GIGI dan Mulut

Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG



Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG

Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG, lahir di Pontianak, tanggal 14 April 1964, sudah berkeluarga dan memiliki 3 anak laki-laki. Menamatkan Pendidikan S1 di Universitas Hasanuddin tahun 1992, Spesialis Konservasi Gigi di Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2011, Doktoral Universitas Indonesia tahun 2020. Saat ini aktif menulis di jurnal Internasional dan Nasional. Penulis adalah dosen di Departemen Konservasi Gigi dan Oral Biologi, saat ini diamanahkan sebagai Dirut satu RSIGM (Dirut Pendidikan, Penelitian & Pengabdian) Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Komunikasi dapat dilakukan melalui email: asmahnurg@gmail.com





0858 5343 1992

com eurekamediaaksara@gmail.com

Jl. Banjaran RT.20 RW.10 Bojongsari - Purbalingga 53362



ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM SERTA PENERAPAN DALAM KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG



ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM SERTA PENERAPAN DALAM KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Penulis : Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG

Editor : Al. Ihksan Agus

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-120-427-1

Diterbitkan oleh: EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024

ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH

NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Dalam penyusunan tulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak atas dukungan penuh, baik secara materil maupun secara spiritual dalam doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah khasanah ilmiah pengetahuan.

Makassar, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA 1	PENGANTAR	iii
DAFTA	R ISI	iv
BAB 1	PRINSIP MENUNTUT ILMU	1
	A. Pengertian dan Konsep Awal Ilmu	1
	B. Sumber Ilmu dan Cara Memperolehnya	4
	C. Objek Ilmu	6
	D. Prinsip Menuntut Ilmu	
	E. Hadis tentang Kewajiban Menuntut Ilmu	10
	F. Menerapkan Ilmu dalam Kehidupan	14
BAB 2	NILAI-NILAI DALAM ISLAM DAN ILMU	
	PENGETAHUAN	16
	A. Nilai-nilai Islam dalam Etika	16
	B. Etika Ilmu Pengetahuan	18
	C. Nilai-nilai Islam dengan Etika Ilmu Pengetahuan	
	dan Teknologi	20
	D. Pengaruh Positif Etika Islam dalam penerapan	
	Ilmu dibidang Teknologi	25
BAB 3	AL-QURAN DAN SUNNAH	27
	A. Makna Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an	27
	B. Cara Mempelajari Ilmu Pengetahuan dalam	
	Al-qur'an	34
	C. Pengertian Sunnah	39
	D. Sunnah	40
	E. Al-Quran dan As-Sunnah Tentang Ilmu	
	Pengetahuan	43
BAB 4	HAKEKAT ILMU PENGETAHUAN DAN	
	TEKNOLOGI DALAM ISLAM	47
	A. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	47
	B. Pengertian IPTEK dan Kaitannya dengan Islam	50
	C. Konsep IPTEK dalam Islam	51
	D. Fakta IPTEK dalam Al-quran	
	E. Dimensi sains dan Teknokogi dalam Al-quran	55
	F. Teknologi yang Saling Berkolaborasi dengan	
	Islam	58

BAB 5	KARYA MONUMENTAL UMAT ISLAM DALAM	
	BIDANG ILMU PENGETAHUAN DAN	
	TEKNOLOGIAN DAN TEKNOLOGI	61
	A. Zaman Kejayaan Islam di Bidang IPTEK	61
	B. Kemajuan umat Islam di Bidang IPTEK	64
	C. Sebab-sebab Mundur nya umat Islam dalam	
	Bidang IPTEK	65
	D. Upaya-upaya Kebangkitan Kembali Umat Islam	
	Dalam IPTEK	68
	E. Karya Monumental Umat Islam Dalam Bidang	
	Ilmu Pengetahuan Teknologi	69
BAB 6	ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	
	TENTANG AYAT QAULIYAH DAN AYAT	
	KAUNIYAH	72
	A. Konsep Ilmu Pengetahuan	72
	B. Penyajian Materi	73
	C. Interkoneksitas dalam Memahami Ayat Qauliyah	
	dan Kauniyah	81
BAB 7	PARADIGMA MENERAPKAN ILMU	
	PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP	
	AL- QURAN	89
	A. Karakteristik Paradigma	89
	B. Pandangan Al-Quran tentang Ilmu Pengetahuan	91
	C. Objek Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan	
	al-Quran	92
	D. Cara Memperoleh Ilmu Dlam Pandangan	
	Al-Quran	93
	E. Al-Quran Sebagai Sumber dari Segalan Ilmu	
	Pengetahuan	95
	F. Menerapkan IPTEK dengan Metodologi dalam	
	Menelaan Ilmu Pengetahuan	96
	G. Teknologi terhadap Al-Quran dengan	
	Menggunakan Pemikiran Logis, Kritis, Sistematis	lan
	Inovatif	100

BAB 8	PRINSIP TAWASUTH KEBENARAN AL-QURAN	1
	DAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOG	I103
	A. Konsep Tasamuh	103
	B. Prinsip Tasamuh dalam Islam	104
	C. Tasamuh dalam IPTEK	106
	D. Bukti kebenaran al-Quran dalam Bidang	
	Teknologi	107
BAB 9	PENGEMBANGAN PARADIGMA YANG LOGIS	,,
	SISTEMATIK, DAN INOVATIF DENGAN	
	MENGINTEGRASIKAN AYAT AL-QUR'AN DAI	N
	AS-SUNNAH	111
	A. Pengertian Paradigma Islam	111
	B. Konsep Dasar Paradigma	112
	C. Hubungan Worldvieq dengan Paradigma	113
	D. Unsur Paradigma	116
	E. Klasifikasi Paradigm Dalam Islam	117
	F. Pengembangan Paradigma yang Logis, Sistemati	k,
	dan Inovatif dengan mengintegrasikan ayat Al-	
	Qur'an dan As-Sunnah	119
BAB 10	ETIKA ISLAM DENGAN MENGHUBUNGKAN	
	AYAT AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH DENGAN	J
	PEMIKIRAN YANG LOGIS	122
	A. Pengertian Etika Islam	122
	B. Macam-macam Etika	126
	C. Bentuk_bentuk Etika Islam	128
	D. Al-Qur'an dan As-Sunnah Sebagai Dasar Etika	
	Islam	131
	E. Etika Dalam Perspektif Islam	133
	F. Karakteristik Etika dalam Islam	134
	G. Etika Profesi Dalam Islam	135
BAB 11	PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM YANG	
	BERSUMBER PADA AL-QUR'AN DAN	
	AS-SUNNAH DENGAN ILMU PENGETAHUAN	
	DAN TEKNOLOGI	140
	A. Definisi Dakwah	140
	B. Klasifikasi Dakwah	142
	C. Dasar Hukum Dakwah	144

	D. Tujuan Dakwah	144
	E. Fungsi Dakwah	146
	F. Hakekat Dakwah	146
	G. Pengembangan Dakwah Islam terhadap Ilmu	
	Pengetahuan dan Teknologi	148
	H. Pengembangan Teknologi Informasi dengan	
	Dakwah Islam	149
	I. Integrasi Teknologi dan Dakwah Islam	151
BAB 12	KRITERIA HALAL DAN PENGGUNAAN	
	BAHAN DAN OBAT-OBATAN DALAM	
	KEDOKTERAN GIGI	154
	A. Pengertian Halal	154
	B. Standar Pengoabatan Halal	155
	C. Bahan dan Obat-Obatan Kedokteran Gigi	160
	D. Jenis Bahan dan Obat-Obatan Kedokteran Gigi	
	yang Masih Diragukan Kehalalanya	163
	E. Pedoman Islam tentang bahan-bahan yang	
	digunakan dalam perawatan gigi	163
BAB 13	PENGGUNAAN BAHAN-BAHAN ALAMI	
	DALAM PERAWATAN GIGI	165
	A. Pengertian Obat Tradisional	165
	B. Keuntungan Dan Keterbatasan Penggunaan	
	Bahan-Bahan Alami Dalam Perawatan Gigi	166
	C. Penggunaan dan Pengolahan Ekstra Herbal	168
	D. Ekstra Herbal dalam Kedokteran gigi	170
BAB 14	PANDANGAN ISLAM TERHADAP KOSMETIK	
	DAN PERAWATAN GIGI	173
	A. Pengertian Kosmetik	173
	B. Kosmetik Dalam Persepktif Islam	175
	C. Faktor Dalam Memilih Produk Kosmetik yang	
	Aman	176
	D. Islam dan Kesehatan	177
	E. Islam dan Kesehatan Tubuh	178
	F. Pandangan Islam terhadap Perawatan Gigi	180
	G. Kriteria Kehalalan Produk Perawatan Gigi	
	H. Kesesuaian Produk Kosmetik Gigi Dengan	
	Prinsip-Prinsip Islam	184
	- •	

	I. Langkah Perawatan Gigi	186
BAB 15	PENGGUNAAN ANESTESI DAN OBAT	
	PENGHILANG RASA SAKIT DALAM	
	KEDOKTERAN GIGI	188
	A. Pengertian Anestesi	188
	B. Pengolongan Obat Anestesi	189
	C. Mekanisme Kerja Obat Anestesi	190
	D. Stadium Anestesi Umum	192
	E. Teknik Anestesi Lokal	193
	F. Perspektif Islam Terhadap Penggunaan Anestesi	
	Dan Obat Penghilang Rasa Sakit Dalam Prosedur	
	Kedokteran Gigi	195
	G. Kriteria Kehalalan Obat-Obatan Penghilang	
	Rasa Sakit dalam Islam	198
	H. Obat Alternatif untuk Penghilang Rasa Nyeri	200
BAB 16	PERAWATAN ALTERNATIF DALAM	
	KEDOKTERAN GIGI MENURUT ISLAM	202
	A. Pengobatan Alternatif	202
	B. Macam-Macam Pengobatan Alternatif	205
	C. Jenis Pengobatan Alternatif dalam Islam	207
	D. Media Pengobatan Alternatif	209
	E. Prinsip Pengobatan dalam Al-Qur'an	210
	F. Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Memilih	
	Pengobatan Alternatif	211
	G. Perawatan Alternative Gigi Sesuai Dengan	
	Nilai Nilai Islam	212
	H. Penilaian Syariat Terhadap Praktik Perawatan	
	Non Konvesional Dalam Kedokteran Gigi	214
	I. Contoh Pengobatan Alternatif	215
DAFTA	R PUSTAKA	218
TENTA	NG PENULIS	231

1

PRINSIP MENUNTUT ILMU

A. Pengertian dan Konsep Awal Ilmu

Ilmu atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'ilm yang bermakna pengetahuan merupakan derivasi dari kata kerja 'alima yang bermakna mengetahui. Secara etimologi, ilmu berasal dari akar kata 'ain-lam-mim yang diambil dari perkataan 'alamah, yaitu ma'rifah (pengenalan), syuur (kesadaran), tadzakkur (pengingat), fahm dan fiqh (pengertian dan pemahaman), 'aql (intelektual), dirayah dan riwayah (perkenalan, pengetahuan, narasi), hikmah (kearifan), 'alamah (lambang), tanda atau indikasi yang dengan sesuatu atau seseorang dikenal.¹

Dalam menjelaskan ilmu secara terminologi, al-Attas menggunakan dua definisi; pertama, ilmu sebagai sesuatu yang berasal dari Allah SWT, bisa dikatakan bahwa ilmu adalah datangnya (husul) makna sesuatu atau objek ilmu ke dalam jiwa pencari ilmu; dan kedua, sebagai sesuatu yang diterima oleh jiwa yang aktif dan kreatif, ilmu bisa diartikan sebagai datangnya jiwa (wusul) pada makna sesuatu atau objek ilmu.²

¹ Wan Mohd. Nor Wan Daud, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mohd. Naquib al-Attas, terj. Hamid Fahmy, dkk, (Bandung: Mizan, 2003), 144. Lihat juga Abdul Hamid Rajih al-Kurdi, Naz}ariyyah al-Ma'rifah baina al-Qur'ān wa al-Falsafah, (Riyadh: Maktab Muayyad wa al-Ma'had al-'A mī, T.Th.), 33

² Syed Muhammad Naquib al-Attas, Prolegomena to the Metaphysics of Islam: an Exposition of the Fundamental Elements of the

NILAI-NILAI DALAM ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

A. Nilai-nilai Islam dalam Etika

Gagasan integrasi nilai-nilai Islami dan pengetahuan umum merupakan konsep "lama" yang masih relevan untuk dibahas hingga kini, mengingat dikotomi ini sudah mengakar kuat sejak abad pertengahan yang lalu, yaitu pada masa dinasti Abasiyyah, namun masih juga muncul dalam alam pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian, perkembangan gagasangagasan untuk mengkajinya lebih dalam mampu memberikan spektrum yang sangat luas, bahkan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji dan dicermati secara kritis dan tajam, sehingga masalah dikotomi ilmu ini diharapkan tidak berimplikasi lebih luas dalam pelaksanaan pendidikan Islam terutama di tengah upaya umat Islam untuk melakukan pembaharuan guna memperbaiki mutu pendidikan Islam yang masih tertinggal dan ter-marginalkan.²⁴

Keseimbangan mengkaji ilmu pengentahuan dengan agama perlu dilakukan di kalangan umat Islam mengingat adanya kenyataan bahwa pengembangan system Pendidikan dengan asas religiositas tampaknya kurang berjalan sehingga dikhawatirkan pengembangan ilmu pengetahuan tidak

²⁴ Hidayat, M. C., & Mulyono, S. (2019). Integrasi Sains Teknologi Dengan Nilai-Nilai Islam: Model Pendidikan Yang Memberdayakan. *Tamaddun*, 20(1), 15.

AL-QURAN DAN SUNNAH

A. Makna Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an

Ilmu pengetahuan adalah merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Al Qur'an. Bahkan kata 'ilm itu sendiri disebut dalam Al Qur'an sebanyak 105 kali, tetapi dengan kata jadiannya ia disebut lebih dari 744 kali yang memang merupakan salah satu kebutuhan agama Islam. Menurut Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al Qur'an beliau menyebutkan bahwa terdapat 854 kali kata ilmu terulang dalam Al Qur'an. Kata ilmu ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan. Jika dilihat dari segi bahasa, kata ilmu ini berarti kejelasan. Ilmu ialah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dapat diartikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan atau informasi yang jelas tentang sesuatu yang diketahui atau disadari seseorang. Sekalipun demikian, kata ilmu berbeda dengan kara 'arafa (mengetahui), a'rif (yang mengetahui), dan ma'rifah (pengetahuan).28

Dalam al-Qur`an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia dipandang lebih unggul ketimbang makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya. Ini

²⁸ Raharjo, M. D. (2002). Ensiklopedia Al Qur'an Tafsir Sosila Berdasarkan Konsep-konsep Kunci. Jakarta: Paramadina.

4

HAKEKAT ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DALAM ISLAM

A. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Al-Qur'an sebagai salah satu kitab suci, tidak terlepas dalam membicarakan hal itu, bahkan di masa Nabi telah dikumandangkan urgensi ilmu pengetahuan. Tetapi dalam konteks kekinian, "peran al-Qur'an semakin sulit". Sebagian umat Islam hanya menjadikannya sebagai salah satu alat justifikasi kemajuan Iptek, bukan dijadikan sarana pemicu dan pemacu untuk menciptakan yang baru (mutaakhir), agar dapat merubah image akan keapologian umat Islam terhadap al-Qur'an atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menentukan waktu yang tepat diperlukan ilmu astronomi. Maka dalam Islam pada abad pertengahan dikenal istilah sains mengenai waktu-waktu tertentu. Banyak lagi ajaran agama yang pelaksanaannya sangat terkait erat dengan sains dan teknologi, seperti menunaikan ibadah haji, berdakwah, semua itu membutuhkan kendaraan sebagai alat transportasi.

Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada, antara lain sebagaimana terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 33

Artinya: "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."

5

KARYA MONUMENTAL UMAT ISLAM DALAM BIDANG ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

A. Zaman Kejayaan Islam di Bidang IPTEK

Kaum muslimin, pernah memiliki kejayaan di masa lalu. Masa di mana Islam menjadi trendsenter sebuah peradaban modern. Peradaban yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia di muka bumi ini. Masa kejayaan itu bermula saat Rasulullah mendirikan pemerintahan Islam, yakni Daulah Khilafah Islamiyah di Madinah. Di masa Khulafa ArRasyiddin ini Islam berkembang pesat. Sejarawan Barat beraliran konservatif, W Montgomery Watt menganalisa tentang rahasia kemajuan peradaban Islam, ia mengatakan bahwa Islam tidak mengenal pemisahan yang kaku antara ilmu pengetahuan, etika, dan ajaran agama. Andalusia, yang menjadi pusat ilmu pengetahuan di masa kejayaan Islam, telah melahirkan ribuan ilmuwan, dan menginsiprasi para ilmuwan Barat untuk belajar dari kemajuan iptek yang dibangun kaum muslimin. Terjemahan buku-buku bangsa Arab, terutama buku-buku keilmuan hampir menjadi satu-satunya sumbersumber bagi pengajaran di perguruan-perguruan tinggi Eropa selama lima atau enam abad. Fakta sejarah menjelaskan antara lain, bahwa Islam pada waktu pertama kalinya memiliki kejayaan.

Pada zaman Daulah Abbasiyah, dikatakan sebagai masa menjamurnya kesusasteraan dan ilmu pengetahuan, disalin ke dalam bahasa Arab, ilmu-ilmu purbakala. Lahirlah pada masa itu sekian banyak penyair, pujangga, ahli bahasa, ahli sejarah, ahli hukum, ahli tafsir, ahli hadits, ahli filsafat, thib, ahli

6

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TENTANG AYAT QAULIYAH DAN AYAT KAUNIYAH

A. Konsep Ilmu Pengetahuan

lmu pengetahuan merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pencarian, pemahaman, dan penerapan ilmu pengetahuan yang selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa Islam tidak hanya sebuah agama yang mengatur aspek ibadah spiritual semata, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya menuntut ilmu, menjelajahi alam semesta, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk kemaslahatan umat manusia.

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang berisi petunjuk bagi manusia. Ajaran-ajarannya disampaikan secara fariatif serta dikemas sedemikian rupa. Ada yang berupa informasi, perintah dan laranagan, dan ada juga yang dimodifikasi dalam bentuk diskripsi kisah-kisah yang mengandung ibrah, yang dikenal dengan istilah ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyah.

Di dalam AlQur'an Allah menjelaskan kekuasaannya dengan contoh-contoh kebenaranya alam ini agar kita semua dapat mengetahui dengan jelas siapa yang menciptakan alam semesta ini dan siapa yang berhak kita sembah semestinya, karena kita sebagai citaanya. Dalam pembahasan ini hanya sedikit akan menjelaskan dan membuktikan bahwa alam semesta ini memang hanya Allah lah yang mencitakan dan agar kita mengetahui apa sebenarnya tujuan Allah menurunkan Al-

PARADIGMA MENERAPKAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP AL- QURAN

A. Karakteristik Paradigma

Ada tiga tanggapan ilmuwan Muslim terhadap sains modern. Yang kemudian masing-masing pendapat itu akan menentukan bagaimana pandangan mereka pula terhadap ide Islamisasi ilmu pengetahuan. Ziauddin Sardar mencatatsebagaimana dikutip M. Damhuri-ada tiga kelompok yang memandang ilmu pengetahuan modern kini. Pertama, kelompok Muslim apologetik: kelompok ini menganggap ilmu pengetahuan modern bersifat netral dan universal. Mereka berusaha melegitimasi hasil-hasil penemuan ilmu pengetahuan dengan mencari padanan ayat-ayatnya yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut. Karena hanya sebagai bentuk apologia saja maka pandangan kelompok ini hanya sebagai penyembuh luka bagi umat Islam secara psikologis bahwa, umat Islam tidak ketinggalan zaman.

Kedua, kelompok yang mengakui ilmu pengetahuan Barat, tetapi berusaha mempelajari sejarah dan filsafat ilmuan agar dapat menyaring elemen-elemen yang "tidak islami". Dan yang ketiga, kelompok yang percaya dengan adanya ilmu pengetahuan Islam dan berusaha membangun islamisasi di seluruh elemen ilmu pengetahuan tersebut.60 Dalam sejarah penafsiran, manusia mencoba mengerti kandungan alQur`an.

⁶⁰ Imam Syafi`ie, Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur`an (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 71

PRINSIP TAWASUTH KEBENARAN AL-QURAN DAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

A. Konsep Tasamuh

Secara etimologi kata "tasamuh" berasal dari bahasa Arab yang artinya berlapang dada, toleransi. Menurut Ibnu Manzur, tasamuh merupakan kalimat isim, dengan bentuk madhy dan mudori`nya (يتسامح,تسامح) yang artinya toleransi. Sementara itu, kamus besar bahasa Indonesia memaknai toleransi sebagai berikut; Bersikap atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Manakala menurut Irwan Masduqi, tasamuh secara etimologis adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologis berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.⁷¹ Umar Hasyim pula mendefinisikan tasamuh adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan

 $^{^{70}}$ M. Kasir Ibrahim, Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab, (Surabaya: Apollo Lestari, t.th), Hlm. 122.

⁷¹ Irwan Masduqi, Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), Hlm. 36.

9

PENGEMBANGAN PARADIGMA YANG LOGIS, SISTEMATIK, DAN INOVATIF DENGAN MENGINTEGRASIKAN AYAT AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH

A. Pengertian Paradigma Islam

Kata paradigma bukan suatu kata yang baru, meski jarang digunakan dalam percakapan seharihari, tetapi jauh sebelum kita lahir kata tersebut sudah sering didengar dan digunakan oleh orang lain terutama para ilmuan dalam mengembangkan ilmunya. Kata paradigma itu sendiri diperkenalkan kali pertama oleh seorang ilmuan Thomas Kuhn dalam bukunya yang berjudul *The Structure of Scientific Revolution*. Namun dalam buku tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit makna dari paradigma tersebut. Thomas Kuhn hanya menggunakan kata paradigma sebagai termonologi kunci yang dipakai dalam model perkembangan ilmu pengetahuan saja. Istilah paradigma baru terdefinisi secara jelas oleh Robert Fridrichs sebagai orang pertama yang mengungkapkan definisi paradigma.

Sejak dulu hingga saat ini, perkembangan dunia keilmuan semakin maju dan berkembang, hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai macam temuan ilmuan dalam mengupas berbagai persoalan dan pertanyaan mendasar seputar kehidupan, mulai dari ilmuan Barat hingga ke Timur fokus mencari faktafakta ilmiah hal-hal tentang ilmu pengetahuan itu sendiri. Paradigma keilmuan Islam merupakan suatu kajian yang sangat berkaitan erat dengan sudut pandang dalam memahami permasalahan yang terjadi. Munculnya paradigma merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang dilakukan secara mendalam hingga pada akhirnya menemukan suatu hal yang

ETIKA ISLAM DENGAN MENGHUBUNGKAN AYAT AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH DENGAN PEMIKIRAN YANG LOGIS

A. Pengertian Etika Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos, dan ethikos. Pengertian etika secara etimologis dari kata ethos memiliki makna sifat, watak, adat, kebiasaan, dan tempat yang baik. Merujuk serapan bahasa Yunani tersebut, pengertian etika secara etimologis adalah timbul dari kebiasaan, yakni suatu kegiatan yang selalu dikerjakan secara berulangulang, sehingga mudah dilakukan. Sedangkan pengertian etika secara etimologis dari kata ethikos memiliki arti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Persoalan etika sangat erat berhubungan dengan agama, bahkan seringkali perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari dilandasi oleh motivasi agama.

Orang sering menghubungkan suatu keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan didasari keyakinan bahwa perbuatan tersebut diperintahkan atau dilarang oleh agama. Tentu saja landasan perbuatan dan tingkah laku manusia itu tidak hanya dilandasi oleh ketentuan-ketentuan dalam agama saja, tetapi landasan-landasan berperilaku ini bisa berasal dari banyak sumber seperti pemikiran filsafat dan adat-istiadat.⁸¹ Namun demikian

⁸⁰ Weny, Pembelajaran Etika dan Penampilan Bagi Millenial Abad 21, (Guepedia, 2021), 11-12.

⁸¹ Sainuddin, Ibnu Hajar, and Ismail Suardi Wekke. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Pandangan Etika dan Filsafat." (2020).

PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM YANG BERSUMBER PADA AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

A. Definisi Dakwah

Dakwah dalam arti amar ma"ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kwajiban bagi pembawaan fitrah selaku social being (makhluk sosial) dan kwajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul. Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, " Aktivitas adalah keaktifan, kegaiatankegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. 100

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Sedangkan pengertian dakwah, M. Bahri Ghazali menjelaskan, bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja (fi"il) yaitu da"a, yad" yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian

¹⁰⁰ M. Natsir, Fiqhud da'wah. (Jakarta: Dewan Da'wah islamiyah Indonesia, 2017), h. 121.

KRITERIA HALAL DAN PENGGUNAAN BAHAN DAN OBAT-OBATAN DALAM KEDOKTERAN GIGI

A. Pengertian Halal

Kata halal (halāl, halal) ialah istilah bahasa Arab dalam Islam yang berarti diizinkan ataupun diperbolehkan. Secara etimologi, halal berarti hal- hal yang diperbolehkan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat oleh ketentuan yang melarangnya (Qardhawi, 2010). Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata Halal artinya diizinkan (tidak dilarang oleh syarak), kehalalan adalah perilah halalnya sesuatu (halal tidaknya sesuatu). Halal dalam Bahasa Arab yaitu "halal," yang artinya "diperbolehkan" menurut hukum Islam. Kebalikan dari halal adalah "Haram" yang berarti "melanggar hukum", yaitu "dilarang", dan "terlarang". Halal dan Haram adalah istilah universal yang berlaku untuk semua segi kehidupan. Menurut Sunhadji Rofi'i Ketua LPPOM MUI, halal artinya dibenarkan. Lawannya ialah haram yang artinya dilarang atau tidak dibenarkan menurut syariat Islam. Sedangkan thoyyib artinya bermutu dan tidak membahayakan kesehatan. 114

Pengertian dari istilah halal sendiri adalah boleh atau diperkenankan sedangkan haram adalah kebalikannya. Dalam hukum Islam mengenai produk makanan yang diantaranya ialah produk daging olahan dikenal dua kategori yaitu makanan serta minuman halal dan haram. Adapula kategori lain selain

¹¹⁴ Nilamsari, D. A. R. (2021). PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN BAHAN DAN OBAT-OBATAN KEDOKTERAN GIGI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

bab 1

PENGGUNAAN BAHAN-BAHAN ALAMI DALAM PERAWATAN GIGI

A. Pengertian Obat Tradisional

Obat tradisoinal adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelanik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan penyakit dan dapat di terapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. 122 Obat tradisional, yaitu bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuh-tumbuhan, hewan atau mineral atau sedian sarian (gelenik) atau campuran dari bahan bahan tersebut yang mempunyai data species yang di pergunakan seara turun temurun untuk pengobatan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku. 123

Obat tradisional sendiri merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014). Obat

¹²² Pujarwpto Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2017). penggunaan obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit pada msayarakat peumatang siwalu sidoarjho. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689 –1699.

¹²³ Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. JK Unila, 2(1), 42–46.

14

PANDANGAN ISLAM TERHADAP KOSMETIK DAN PERAWATAN GIGI

A. Pengertian Kosmetik

Kosmetika berasal dari cosmos yang berarti susunan alam semesta yang teratur dan harmonis. Atas dasar itu, maka kosmetika didefinisikan sebagai "bahan yang digunakan untuk mepercantik serta menyempurnakan penampilan si pemakai sehingga menimbulkan kesan rapih, cantik, menarik, dan harmonis. Kosmetik memiliki fungsi memperindah penampilan manusia atau aroma tubuh manusia, karena keindahan akan menarik perhatian orang-orang sekaligus memberikan kesan positif terhadap mereka, disisi lain Islam merupakan agama yang menaruh perhatian pada persoalan kebersihan, kesucian serta keindahan tersebut. Islam bahkan mengajurkan merawat dan memelihara diri, banyak nas-nas didalam Al-Qur'an maupun Hadits yang memberikan motivasi agar seseorang muslim maupun muslimah memperhatikan keindahan, bagi muslimah bahkan dianjurkan untuk berhias diri untuk keperluan-keperluan tertentu, seperti contoh salah satunya yaitu untuk menyenangkan suami. 129

Berdasarkan fungsinya secara umum yang termasuk kosmetik ialah produk pewangi, pengobatan, perapih, perawatan dan pemeliharaan, rambut dan perawatan. (Awalia, 2018). Klasifikasi dapat juga didasarkan pada organ tubuh

¹²⁹ Umbarani, E. M., & Fakhruddin, A. (2021). Konsep Mempercantik Diri Dalam Prespektif Islam Dan Sains. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 115-125.

PENGGUNAAN ANESTESI DAN OBAT PENGHILANG RASA SAKIT DALAM KEDOKTERAN GIGI

A. Pengertian Anestesi

Sejak pertama kali ditemukan oleh William Thomas Green Morton pada tahun 1846, anestesi terus berkembang pesat hingga sekarang. Saat itu ia sedang memperagakan pemakaian dietil eter untuk menghilangkan kesadaran dan rasa nyeri pada pasien yang ditanganinya. Ia berhasil melakukan pembedahan tumor rahang pada seorang pasien tanpa memperlihatkan gejala kesakitan. Karena pada saat itu eter merupakan obat yang cukup aman, memenuhi kebutuhan, mudah digunakan, tidak memerlukan obat lain, cara pembuatan mudah, dan harganya murah. Oleh karena itu eter terus dipakai, tanpa ada usaha untuk mencari obat yang lebih baik. Setelah mengalami stagnasi dalam perkembangannya selama 100 tahun setelah penemuan morton barulah kemudian banyak dokter tertarik untuk memperlajari bidang anestesiologi, dan barulah obat-obat anestesi generasi baru muncul satu-persatu (Mangku dan Senapathi, 2010).

Kata anestesi berasal dari bahasa Yunani terdiri atas dua kata yaitu "an-" yang berarti tanpa dan "aesthesis" yang berarti sensasi. Secara garis besar anestesi dibagi menjadi umum dan lokal anestesi. Anestesi lokal mengacu pada hilangnya sensasi yang disebabkan oleh blokade konduksi saraf yang reversibel disekitar jaringan yang telah diinjeksikan larutan anestetikum. 135

¹³⁵ Lee HS. Recent advances in topical anesthesia. Journal of Dental Anesthesia and Pain Medicine. 2016; 16(4):237-8

PERAWATAN ALTERNATIF DALAM KEDOKTERAN GIGI MENURUT ISLAM

A. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif adalah bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis. Pada zaman modern sekarang, telah hadir berbagai macam teknologi canggih diberbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan. Perkembangan pesat pada bidang kesehatan antara lain terlihat dari pengobatan medis. Pengobatan medis mengalami banyak kemajuan yang seolah memberikan harapan bagi kesembuhan pasien. Kepastian tersebut di karenakan pengobatan medis telah dianggap sebagai pengobatan yang rasional dan ilmiah. Disisi pada kenyataannya masih banyak pasien yang menggunakan pengobatan alternatif.144

Pada umumnya, sumber obat bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu sumber yang berasal dari manusia, hewan, tumbuhan, tanah, air. Sumber-sumber ini sering digunakan untuk memproduksi bahan-bahan manfaatkan sebagai obat. (namun melalui teknologi modern saat ini, kebanyakan obat tersebut menggunakan bahan sintesis). 145

¹⁴⁴ Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 16(2), 393-401.

¹⁴⁵ Wardiani, S. R., & Gunawan, D. (2017). Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya-

DAFTAR PUSTAKA

- Wan Mohd. Nor Wan Daud, Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Mohd. Naquib Al-Attas, Terj. Hamid Fahmy, Dkk, (Bandung: Mizan, 2003), 144. Lihat Juga Abdul Hamid Rajih Al-Kurdi, Naz}Ariyyah Al-Ma'rifah Baina Al-Qur'a>N Wa Al-Falsafah, (Riyadh: Maktab Muayyad Wa Al-Ma'had Al-'A Mi>, T.Th.), 33
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Prolegomena To The Metaphysics Of Islam: An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), 14. Lihat Juga Di Syed Mohd. Naquib Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1984), 43.
- 3. Syed Mohd. Naquib Al-Attas, Islam And The Philosophy Of Science, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1989), 16.
- 4. Mulyadhi Kartanegara, Integrasi Ilmu, Sebuah Rekonstruksi Holistik, (Bandung: Mizan, 2005), 46.
- 5. Mulyadhi Kartanegara, Integrasi Ilmu, Sebuah Rekonstruksi Holistik, (Bandung: Mizan, 2005), 46.
- 6. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Risalah..., 52
- 7. Wan Mohd. Nor Wan Daud, Filsafat Dan Praktik..., 154-158
- 8. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, Cet. XIII, 2003), 443.
- 9. Mulyadhi Kartanegara, Gerbang Kearifan, Sebuah Pengantar Filsafat Islam, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 134
- 10. Usuf Al-Qardhawi Menyatakan Kata 'Ilm Dalam Al-Qur'an Sebagai Kata Kerja Tertulis 188 Kali Dengan Berbagai Bentuknya, Sebagai Kata Sifat 'Ali>M 140 Kali, Dan Kata 'Ilm Secara Nakirah Dan Ma'rifah Sebanyak 80 Kali. Lihat Yusuf Al-Qardhawi, Al- Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 87. M. Qurash Shihab Menyebutkan Bahwa

Kata 'Ilm Dengan Berbagai Bentuknya Di Dalam Al-Qur'an Terulang Sebanyak 854 Kali. Lihat Di M. Qurash Shihab, Wawasan Alqur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 1996), 434. Alattas Sendiri Menegaskan Bahwa Pengulangan Kata 'Ilm Di Dalam Al-Qur'an Tersebut Lebih Dari 800 Kali. Lihat Di Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Dilema Kaum Muslimin, Terj. Anwar Wahdi Hasi Dan Mochtar Zoerni, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 73

- 11. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Prolegomena..., 151-154.
- 12. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Islam And The Philosophy..., 12-13
- 13. Adi Setia, "Epistemologi Islam Menurut Al-Attas, Satu Uraian Ringkas", Dalam Islamia, Tahun 1 No. 6, September 2005, 54
- 14. Metode Observasi Ini Biasanya Mengguna
- 15. Wan Mohd. Nor Wan Daud, Filsafat Dan Praktik..., 159
- 16. Mulyadhi Kartanegara, Integrasi Ilmu..., 54
- 17. Adian Husaini, Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), 88-89.
- 18. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, The Concept Of Education In Islam, (Petaling Jaya: ABIM, 1980), 44.
- 19. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Islam And Secularism, 140-141.
- 20. Hafsah, U. (2018). Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. In *Journal Of Islamic Education Policy*
- 21. Yusuf Al-Qardhawi, Metode Dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah, Op. Cit. Hlm. 97.
- 22. Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam. Jurnal Riset Agama, 1(2), 296–307.
- 23. Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307.

- 24. Hidayat, M. C., & Mulyono, S. (2019). Integrasi Sains Teknologi Dengan Nilai-Nilai Islam: Model Pendidikan Yang Memberdayakan. *Tamaddun*, 20(1), 15.
- 25. Ary, M. (1972). Ilmu , Etika , Dan Agama : Representasi Ict Islam (
 Islamic Information And Communication Technologies).
- 26. Milya Sari, Pemahaman Ayat- Ayat Al Qur'an Melalui Sains Dan Teknologi. Jurnal Ilmiah Ta'dib. Vol. 8, No. 8, (Batusangkar: Stain, Januari-Juni, 2002), Hal. 72
- 27. Sakinah, N., Balqish, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Penerapan Etika Islam Dalam Ilmu Di Bidang Teknologi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Bagi Mahasiswa Fkip Umsu. Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran,
- 28. Raharjo, M. D. (2002). Ensiklopedia Al Qur'an Tafsir Sosila Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci. Jakarta: Paramadina.
- 29. Tamlekha, T. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 105–115.
- 30. Raharjo, M. D. (2002). Ensiklopedia Al Qur'an Tafsir Sosila Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci. Jakarta: Paramadina.
- 31. Qutub, S. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an Dan Hadits. Humaniora Vol. 2 No.2, 1339-1348
- 32. Ary, M. (2010). Ilmu, Etika, Dan Agama: Representasi Ict Islam (Islamic Information And Communication Technologies). *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 10(1), 19–25.
 Https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala/
 Article/View/5593
- 33. Kusrini, S. (1999). Al Quran Sebagai Sumber Pengetahuan. El Harakah Vol. 1 No.3, 50-57.
- 34. Kusrini, S. (1999). Al Quran Sebagai Sumber Pengetahuan. El Harakah Vol. 1 No.3, 50-57.
- 35. Shihab, Q. (2005). Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan
- 36. Shihab, Q. (2005). Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan

- 37. Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, Ushul Al-Hadits, Ulumuhu Wa Muastalalhuhu (Beirut : Darh Alfikr, 1989) Hal. 17.
- 38. Ali Ibn Muhammad Al-Jurjani, Kitab Al-Ta'rifat, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1988), Hal 22
- 39. Khamim, Membedakan Tradisi Dan Ajaran (Sunnah Nabi) Dalam Hadis: Mengulas Perpaduan Ajaran Islam Dan Kearifan Lokal; Website Fakultas Syariah, Iain Kediri, 11 Juni 2019
- 40. Muhammad Abu Zhrah, Ushul Al-Fiqih (Beirut : Dar Al-Fikr Al-'Arabiy, T.Th.) Hal. 105
- 41. Abdul Wahab Khallaf, 'Ilmu Ushul Al-Fiqih (Kuwait : Darh Al-Kalam, T.Th.) Hal. 36-37.
- 42. Muhammad Al-Sabbagh, Al-Hadits Al-Nabawiy; (Riyad : Al-Maktabah Al-Islamiy, 1972) Hal 13
- 43. Al-Khatib, Al-Sunnah Qabla Al-Tadwiin, (Kairo : Maktabah Wahbah, 1963), Hal 16.
- 44. Majalah Bulanan, Al-Wa'yu Al-Islami, Edisi 266, Juli 1996, Hal 36
- 45. Lihat Yusul Al-Qaradawi, Al-Sunnat Masdaran Li Al-Ma'rifat Wa Al-Hadharah, Dialih Bahasakan Oleh Setiawan Budi Utomo, Lc., Mba., M.Sc., Dengan Judul As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek Dan Peradaban H. 121
- 46. Yusul Al-Qaradawi, Al-Sunnat Masdaran Li Al-Ma'rifat Wa Al-Hadharah, Dialih Bahasakan Oleh Setiawan Budi Utomo, Lc., Mba., M.Sc., Dengan Judul As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek Dan Peradaban H. 135-136
- 47. Hasbi Amiruddin Dan Usman Husen, *Op.Cit.* Hlm.113.
- 48. Aji, S. D. (2017, August). Etnosains Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerja Ilmiah Siswa. In Prosiding Snpf (Seminar Nasional Pendidikan Fisika) (Pp. 7-11).
- 49. Hasibuan, N. (2014). Peran Islam Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan. Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains, 2(1), 108-126

- 50. Harun, N. (1995). Islam Rasional. Bandung: Mizan
- 51. Hayat, M. S., & Kurniawan, I. S. (2016). Scientific Learning. Universitas Pendidikan Indonesia, Xiii, 6.
- 52. Maurice, B. (1998). Asal Usul Manusia: Menurut Bible Al-Qur'an Sain. Bandung: Mizan. H
- 53. Nasim, B. (2001). Sains Dan Masyarakat Islam. Bandung: Pustaka Hidayah
- 54. Bustami, A., & Chatibul, U. (1986). Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an. Jakarta: Ptiq
- 55. Howard M., F. (1996). Kajian Al-Qur'an Di Indonesia. Bandung: Mizan
- 56. Hayat, M. S., & Kurniawan, I. S. (2016). Scientific Learning. Universitas Pendidikan Indonesia, Xiii, 6.
- 57. Farhana, Peradaban Islam Dinasti Abbasiyah; Kebangkitan Dan Kemajuan, Media Ilmu.
- 58. Abdul Rais Dkk, Makalah (Karya Monumental Umat Islam Dalam Ipteks), (Makassar, 2015).
- Henra G, Kemunduran Umat Islam Dan Sains Dan Teknologi, Www.Hendragalus.Wordpress.Com Diakses Pada Tanggal 19 Februari 2023.
- 60. Uli Dan Rio L, Dulu Islam Pernah Berjaya, Www.Swaramuslim.Net Diakses Pada Tanggal 20 Februari
- 61. Imam Syafi`le, Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur`An (Yogyakarta: Uii Press, 2000), H. 71
- 62. Jujun S Suriasumantri, Ilmu Dalam Pesrpektif, Sebuah Pengantar (Jakarta: Gramedia, 1985), H. 6.
- 63. Muhaimin Et.Al, Kawasan Dan Wawasan Studi Islam (Jakarta: Prenada Media, 2005), H. 83
- 64. Ibid.
- 65. Abd. Muhammad Fuad Al Baqi, Al Mu`Jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur`An Al Karim (Beirut: Dar Al Fikri Li Al Thaba`Ah Wa Al Nasyr Wa Al Tauzi, 1980), H. 236.
- 66. Ibid., H. 437.

- 67. Imam Syafi`le, Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur`An...,
 H. 61
- 68. Suharno, Berpikir Islami, Al Jami`Ah, Dirasah Islamiyah (Yogyakarta: T.P., 1990)
- 69. Imam Syafi`le, Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur`An..., H. 69
- 70. Afzalur Rahman, Al Qur`An Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj. H.M. Arifin (Jakarta: Bina Aksara, 1989), H. 58.
- 71. M. Kasir Ibrahim, Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab, (Surabaya: Apollo Lestari, T.Th), Hlm. 122.
- 72. Irwan Masduqi, Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam, (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2011), Hlm. 36.
- 73. Umar Hasyim, Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), Hlm. 22.
- 74. Shalahuddin Sanusi, Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam, (Bandung: Penerbit Iqamatuddin, 1987), Hlm. 121
- 75. Jamal Ghofir, Nilai Toleransi Dalam Dakwah Nabi Muahammad Saw, (Yogyakarta: Dialektika, 2017), Hlm. 129
- Ala` Abu Bakar, Islam Yang Paling Toleran, Kajian Tentang Konsep Fanatisme & Toleransi Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), Hlm. 80
- 77. ¹ Maryamah, M., Ahmad Syukri, A. S., Badarussyamsi, B., & Ahmad Fadhil Rizki, A. F. R. (2021). Paradigma Keilmuan Islam. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 160.
- 78. ¹ Fadillah, Tridiani Febrisia. 2019. "Paradigma Al-Qur'an Dalam Tradisi Keilmuan Islam". Jurnal El-Ghiroh. Vol. XVI (1).
- 79. Efrinaldi, Toha Andiko, Taufiqurrahman. 2020. "The Paradigm Of Science Integration In Islamic University: The Historicity And Development Pattern Of Islamic Studies In Indonesia". Journal MADANIA. Vol. 24 (1).
- 80. ¹ Khotimah, Khusnul. 2014. "Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Alqur'an". Vol. 9 (1).

- 81. Weny, Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millenial Abad 21, (Guepedia, 2021), 11-12.
- 82. Sainuddin, Ibnu Hajar, And Ismail Suardi Wekke. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Pandangan Etika Dan Filsafat." (2020).
- 83. Taufik, M. (2016). Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam. Etika: Teori, Praktik, Dan Perspektif, Edited By Zuhri, 35-64.
- 84. Syafi'i, M. (2018). Etika Dalam Pandangan Al-Farabi. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 16(2), 139-160
- 85. Alquran Surah Adz-Dzariyat (27) Ayat 56
- 86. Usman Sutisna, "Etika Belajar Dalam Islam", Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7, No.1, 2020, 51
- 87. Wahyuddin, Dkk, Pendidikan Agama Islam, (Grasindo, 2018), 52.
- 88. Indahyati, Fidya Arie Pratama, Etika Profesi Keguruan, (Yogyakarta: K-Media 2016), 63-64.
- 89. Rofi'i Hanafi, Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, (Skripsfakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Ponorogi, 2021), 15.
- 90. M. Ridlwan Hambali Dkk, Etika Profesi, (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), 14.
- 91. Juhaya S. Praja, Aliran-Aliran Filsafat & Etika, 59-60.
- 92. Syafi'i, M. (2018). Etika Dalam Pandangan Al-Farabi. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 16(2), 139-160.
- 93. 10 Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015): 78.
- 94. Http://Id.M.Wikipedia.Org. Humanisme. Diakses Pada Tanggal 11 November 2019, Pukul 10:31 WIB," T.T
- 95. Zulhelmi, "Tan Malaka Dan Nilai-Nilai Humanisme Suatu Tinjauan Aksiologi," T.T., 3–4.
- 96. Quraisy Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2000), 261–70
- 97. Sainuddin, Ibnu Hajar, And Ismail Suardi Wekke. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Pandangan Etika Dan Filsafat." (2020).

- 98. Wahyuddin, Dkk, Pendidikan Agama Islam, (Grasindo, 2018), 52
- 99. Azhari, D. S., & Usman, U. (2022). Etika Profesi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (*JRPP*), 5(1), 6-13.
- 100. Azhari, D. S., & Usman, U. (2022). Etika Profesi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (*JRPP*), 5(1), 6-13.
- 101. M. Natsir, Fiqhud Da"Wah. (Jakarta : Dewan Da"Wah Islamiyah Indonesia , 2017), H. 121.
- 102. Asrah Lubis, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), H.18
- 103. M. Amien Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung; Mizan, 1991), Hlm 27
- 104. Pirol, A. (2017). Komunikasi Dan Dakwah Islam. Deepublish.
- 105. Kementrian Agama RI, Qur"An Asy Syifa, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), H. 281.
- 106. Mahmud, A. (2018). Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam. *AL ASAS*, 1(2), 61-75.
- 107. Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 51-52
- 108. Wahidin Saputra. Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), H.261
- 109. Anshori, H. A. (2021). Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik.
- 110. Kurniawan, F. (2012). Pemanfaatan Langsung Teknologi Informasi Dalam Dakwah Islam. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 13(1), 65-76.
- 111. Halim, S., Adawiyah, B. A., & Gafar, L. A. (2020). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah "Tantangan Dan Manfaat". MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(1), 69-81.

- 112. Sucipto, A. S., Febrianto, A., Rais, Z. M., & Setiabudi, D. I. (2023). Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Internet Of Things (IOT) Dalam Dakwah. Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia, 2(1), 86-93.
- 113. Kurniawan, F. (2012). Pemanfaatan Langsung Teknologiinformasi Dalam Dakwah Islam. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 13(1), 65-76.
- 114. Sucipto, A. S., Febrianto, A., Rais, Z. M., & Setiabudi, D. I. (2023). Dakwah Di Era Teknologi Informasi: Manfaat, Tantangan, Dan Strategi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Internet Of Things (IOT) Dalam Dakwah. Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia, 2(1), 86-93.
- 115. Nilamsari, D. A. R. (2021). PERSEPSI DOKTER GIGI MUSLIM TERHADAP KEHALALAN BAHAN DAN OBAT-OBATAN KEDOKTERAN GIGI (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- 116. Ahmad, Arifuddin. 2014. Etika Dan Moral Perspektif Agama: Implementasinya Dalam Profesi Dokter Gigi. Naskah Publikasi Penelitian. UIN Alauddin Makassar
- 117. Ahmad, Arifuddin. 2014. Etika Dan Moral Perspektif Agama: Implementasinya Dalam Profesi Dokter Gigi. Naskah Publikasi Penelitian. UIN Alauddin Makassar
- 118. Purwanto, O, H. (2018). Problematika Penetapan Hukum Pada Poin Kritis Bahan Olahan Dan Laboratorium Produk Halal. Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum, 4(2), 191–202
- 119. Ebrahimi, M. 2017. Bone Grafting Substitutes In Dentistry: General Criteria For Proper Selection And Successful Application Bone Grafting Substitutes In Dentistry: General Criteria For Proper Selection And Successful Application Mehdi Ebrahimi'. IOSR Journal Of Dental And Medical Sciences. 16(4) Ver. III,75-79

- 120. Sulastri, S. 2017. *Dental Material*. Ed Ke-1. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- 121. Sulastri, S. 2017. *Dental Material*. Ed Ke-1. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- 122. Aldio, M. E. (2021). Basis Pada Piranti Ortodonti Lepasan: Literature Review.
- 123. Pujarwpto Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2017). Penggunaan Obat Tradisional Untuk Mengobati Berbagai Penyakit Pada Msayarakat Peumatang Siwalu Sidoarjho. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689 –1699.
- 124. Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. JK Unila, 2(1), 42 –46.
- 125. Salfiyadi, T. (2023). KNOWLEDGE OF THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN DENTAL HEALTH CARE IN JEUMPA VILLAGE, PIDIE ACEH DISTRICT. *JDHT Journal Of Dental Hygiene And Therapy*, 4(1), 70-75.
- 126. Pujarwpto Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2017). Penggunaan Obat Tradisional Untuk Mengobati Berbagai Penyakit Pada Msayarakat Peumatang Siwalu Sidoarjho. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689 –1699.
- 127. Hourei Et Al.,2020, Treatments Of Dental Crown Caries, Root Surface Caries, And Dentin Hypersensitivity Using The Instant Adhesive Cyanoacrylate, Clinical Case Reports, 8(7): 1180– 1184.
- 128. Indrawati R, Arundina I, Trisnadyantika A. Efektivitas Pasta Gigi Yang Mengandung Herbal Terhadap Streptococcus Mutans. Oral Biology Dental Journal. 2014;6(1):56-60
- 129. Lavenia C. Adam AR. Dyasti JA. Febrianti N. Tumbuhan Herbal Dan Kandungan Senyawa Pada Jamu Sebagai Obat

- Tradisional Di Desa Kayuma, Situbondo (Studi Ethnobotani). Jurnal KSM Eka Prasetya UI. 2019; 1(5): 1-3
- 130. Umbarani, E. M., & Fakhruddin, A. (2021). Konsep Mempercantik Diri Dalam Prespektif Islam Dan Sains. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 115-125.
- 131. A Putri, A Asbihani. 2023. Perawatan Gigi Yang Disyariatkan Dalam Islam. Journal Islamic Studies.
- 132. Hidayati, N., Ramadhani, N., Ramadhani, A. A., & Zaldi, M. R. (2023). Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya,* 1(4), 757-764.
- 133. Melati, Mela Citra., Kusmana Aan., Miko Hadiyat., Triyanto Rudi., Rahayu, Citra. 2019. Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. Journal Actual Research Science Academic. Jilid 4 Terbitan 1 Halaman 13-23
- 134. Dewi, L. F. (2021). Persepsi Pengunjung Apotek Arina Djaya Kabupaten Ponorogo Terhadap Labelisasi Halal Sediaan Obat (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- 135. Umbarani, E. M., & Fakhruddin, A. (2021). Konsep Mempercantik Diri Dalam Prespektif Islam Dan Sains. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 115-125.
- 136. Lee HS. Recent Advances In Topical Anesthesia. Journal Of Dental Anesthesia And Pain Medicine. 2016; 16(4):237-8
- 137. Malamed Stanley F. Handbook Of Local Anesthesia Seventh Edition. Mosby. St.Louis. 2020
- 138. Tsuchiya H. Review Article; Dental Anesthesia In The Presence Of Inflamation: Pharmaclogical Mechanisms For The Reduced Ef Icacy Of Local Anesthetics. International Journal Of Anesthesiology. 2016; 4(3): 1-2
- 139. David B. Kamadjaja (2019). Anastesi Lokal Di Rongga Mulut: Prosedur, Problema, Dan Solusinya. Airlangga University Press, Surabaya, Pp. 117. ISBN 978-602-473-162-5.

- 140. Balasubramanian S, Vinayachandran D, Natanasabapathy V. Clinical Consideration Of Intrapulpal Anesthesia In Pediatric Dentistry. Anesthesia Essayand Research. 2017; 11(1); 1
- 141. Madani, F. T., Sylvadika, A., & Ramaziah, N. N. (2023). PENGGUNAAN ANESTESI DALAM HUKUM ISLAM. Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1(5), 493-497.
- 142. Arum Setyaningtyas, Indri Kusuma Dewi, Agus Winarso.2017. Potensi Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Biji Dan Kulit Petai (Parkia Speciosa Hassk.)
- 143. Asmah, N., Suniarti, D. F., Margono, A., Mas'ud, Z. A., & Bachtiar, E. W. (2020). Identification of active compounds in ethyl acetate, chloroform, and N-hexane extracts from peels of Citrus aurantifolia from Maribaya, West Java, Indonesia. *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology & Research*, 11(3), 107.
- 144. Burtscher D, Torre DD. Intraligamentary Anesthesia A Briefreviewof An Underestimated Anesthetic Technique. Oral Health And Care. 2019; 4(3): 1
- 145. Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 393-401.
- 146. Wardiani, S. R., & Gunawan, D. (2017). Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya-Pagerageung Tasikmalaya. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1).
- 147. Ahmad Ali Ridho, Bekam Sinergi: Rahasia Sinergi Pengobatan Nabi, Medis Modern & Tradisional Chinese, (Solo: Aqwa Medika, 2012), Hal. 77.
- 148. Fajarina Nurin, Pengobatan Herbal Dan Alternatif, (Jakarta: Forum)
- 149. Muhammad Fatahilah, Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak, Jurnal Untan.Ac.Id, Vol. 4 No, 2 Tahun 2016, Hlm. 1

- 150. Ali, S. (2017). Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 12(2), 867-890.
- 151. Sudarma, Sosiologi Untuk Kesehatan, (Jakarta: Selemba Empat Medika, 2012),
- 152. Mahfudzah, R. (2022). Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa'Dalam Al-Qur'an). *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 1-24.
- 153. Goerge M Foster Dan Barbara Gallatin Anderson, Penerjemah Priyanti Pakan Suryadarma, Meutia F Hatta Swasono, Antropologi Kesehatan, (Jakarta: UI Press, 2004), Hlm. 7
- 154. 7Syaikhul Fanani Dan Triana Kesuma Dewi, Health Belief Model Pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural Dengan Bantuan Dukun, Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Vol. 3 Nomor 1, 2014, H
- 155. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. 2020. Pengobatan Nabi. Bandung: Dar Al Kutub Al- "Ilmiyah.
- 156. Suryono. 2016. *Pengantar Kedokteran Gigi Islam.* Semarang: Unissula Press. Hal 93
- 157. Gani, B. A., Asmah, N., Soraya, C., Syafriza, D., Rezeki, S., Nazar, M., ... & Soedarsono, N. (2023). Characteristics and Antibacterial Properties of Film Membrane of Chitosan-Resveratrol for Wound Dressing. *Emerging Science Journal*, 7(3), 821-842.
- 158. Ramadhanty, Z. F., Kurnia, D., Situmeang, B., Hemiawati, M., & Asmah, N. (2023). Antibacterial and Antioxidant Superoxide Anion Radical Inhibitors from Myrmecodia pendans: An In silico Study. *The Natural Products Journal*, 13(8), 2-12.

TENTANG PENULIS



Dr. drg. Hj. Nur Asmah. Sp. KG, lahir di Pontianak, tanggal 14 April 1964, sudah berkeluarga dan memiliki 3 anak laki-laki. Menamatkan Pendidikan S1 di Universitas Hasanuddin tahun 1992, Spesialis Konservasi Gigi di Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2011, Doktoral Universitas Indonesia tahun 2020. Saat ini aktif menulis

di jurnal Internasional dan Nasional. Penulis adalah dosen di Departemen Konservasi Gigi dan Oral Biologi, saat ini diamanahkan sebagai Dirut satu RSIGM (Dirut Pendidikan, Penelitian & Pengabdian) Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Komunikasi dapat dilakukan melalui

email: asmahnurg@gmail.com